

PENINGKATAN HASIL BELAJAR ANALISIS DATA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) KELAS I PADA KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Azahro Aurellia Eka Khotob¹, Arina Restian²
^{1,2}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang
¹ aurelliaazahro@gmail.com, arestian@umm.ac.id

ABSTRACT

This research begins with the teacher's reflection on the independent curriculum in school base. In the learning process it can be seen that student activity in learning the independence curriculum in class I SDN Sentul 3 is still low. This research aims to collect data and information about the activities and learning outcomes of class I SDN Sentul 3 by applying the problem model Based Learning. This study uses a constructive approach. This type of research is Classroom Action Research. The subject of this research are students of class as many 28 students. This research carried out in two cycles. The research design includes, (1) planning, (2) implementation, (3) action and observation, and (4) reflection. Data was collected by observing and conducting test on student learning result. Data analysis was performed using percentage techniques. The result showed an increase in student learning activities by 85% as well as an increase in learning outcomes by 65%. Thus, the Problem Based Learning model is proven to be able to increase the activity and learning outcomes of first grade students at SDN Sentul 3.

Keywords: Learning outcomes, Problem Based Learning, Independent Curriculum.

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari refleksi guru tentang kurikulum merdeka di sekolah dasar. Dalam proses pembelajaran terlihat bahwa aktivitas siswa dalam belajar kurikulum merdeka di kelas I SDN Sentul 3 masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai aktivitas dan hasil belajar siswa kelas I SDN Sentul 3 dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktif. Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Sentul 3 sebanyak 28 siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Rancangan penelitian ini meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) tindakan dan pengamatan, dan (4) refleksi. Data dikumpulkan dengan observasi dan melakukan tes hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan dengan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 65% dan begitu pula peningkatan hasil belajar sebesar 85%. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas I SDN Sentul 3.

Kata Kunci: Hasil belajar, Problem Based Learning, Kurikulum Merdeka.

A. Pendahuluan

pengetahuan awal yang didapatkan Pendidikan pada jenjang bagus untuk bekal belajar pada Sekolah Dasar sangat penting karena

pengetahuan yang akan didapatkan nanti.

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan hal yang penting bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas seseorang. Secara umum, pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai – nilai dan budaya masyarakat. Bagaimana pun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya pasti berlangsung suatu proses pendidikan, sehingga sering dikatakan bahwa pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia (Samad, 2013). Kurikulum merupakan inti dari pendidikan, selain berisi rumusan tentang tujuan yang menentukan kemana peserta didik akan dibawa dan diarahkan, juga berisi rumusan tentang isi dan kegiatan belajar, yang akan membekali peserta didik dengan pengetahuan, dan sikap.

Pengembangan kurikulum merdeka mengajar merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum 2013 atau kurikulum tematik yang mana mata pelajaran terpisah kembali

(Subandi, 2014). Dari pernyataan diatas implementasi kurikulum merdeka mengajar diatur dalam permendikbud nomor 3 tahun 2020 yang menyatakan bahwa kurikulum SD/MI 2020 menggunakan pembelajaran menggunakan lagi mata pelajaran yang terpisah. Hal ini sesuai dengan (Suwardana, 2018) karakteristik kurikulum merdeka yaitu:

- 1) pembelajaran berpusat kepada siswa (student centered),
- 2) pembelajaran memberikan pengalaman langsung kepada siswa,
- 3) pemisahan antar mata pelajaran terlihat jelas,
- 4) pembelajaran menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran,
- 5) pembelajaran bersifat fleksibel,
- 6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, dan
- 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Melalui kurikulum merdeka belajar ini peserta didik dapat terlibat

secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Marta, Fitria, Hadiyanto, & Zikri, 2020) yang menyatakan bahwa “pembelajaran kurikulum merdeka belajar lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya”. Kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi terarah dari guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar digunakan suatu pendekatan yaitu pendekatan *saintific*. Langkah – langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *saintific* yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan.

Kelima langkah *saintific* berguna untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran (Vivi, Fitria, Miaz, & Ahmad, 2020).

Guru yang profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran mempertimbangkan beberapa aspek yang berorientasi pada perkembangan peserta didik dan cara berpikir siswa. (Fitria, Hasanah, & Gistituati, 2018, p. 598) belum berpikir kritis bukanlah keterampilan yang diperoleh manusia sejak mereka dilahirkan namun harus dilatih dalam proses pembelajaran.

Hal ini karena pembelajaran yang mengacu pada berpikir kritis dan karakteristik peserta didik baik kelompok maupun individu akan lebih bermakna terutama di sekolah dasar (SD). Dengan menggunakan pendekatan konstruktif seorang guru bertugas sebagai fasilitator dan membimbing siswa dalam menggali pengetahuan yang didapat melalui pengalaman belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan

pada tanggal 3 April 2023 di kelas I SDN Sentul 3 Kota Blitar, menunjukkan bahwa pencapaian aktivitas dan hasil belajar siswa masih kurang optimal. Asumsi yang menyebabkan pencapaian aktivitas dan hasil belajar siswa kurang optimal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan siswa. Selama ini terdapat siswa yang belum bisa memahami pertanyaan dan ada yang belum bisa membaca, sehingga pembelajaran harus sering diulang kembali. Dalam proses pembelajaran guru sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaporkan hasil diskusi kelompok. Di sisi lain siswa di tempatkan sesuai dengan kepiatarannya, sehingga siswa yang low tidak bisa mengikuti siswa yang kepiatarannya high. Dari pembelajaran yang dilakukan guru melalui model ceramah tersebut siswa menjadi pasif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi tidak bermakna. Siswa belum bisa menemukan sendiri inti dari materi pembelajaran dan siswa mengalami kesulitan jika

dihadapkan kepada suatu permasalahan. Akibatnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan penulis memilih model PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan kegiatan pembelajaran dari permasalahan – permasalahan yang muncul dalam situasi pembelajaran. Penelitian ini dilakukan atas dasar persoalan pembelajaran yang muncul di kelas guna meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan melalui perbuatan nyata untuk memperbaiki masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah rendahnya sikap semangat kebangsaan dan hasil belajar siswa

pada pembelajaran Matematika. Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah tindakan untuk menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning untuk melakukan perbaikan terhadap masalah di atas.

Penelitian Tindakan Kelas termasuk dalam penelitian kualitatif sehingga dalam pelaksanaannya menuntut kehadiran peneliti di lapangan. Peneliti mempunyai kedudukan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, dan pelapor data. Pada penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas I dengan jumlah 28 siswa, terdiri dari 17 siswa laki – laki dan 11 siswa perempuan. Menghitung data dalam bentuk kriteria keberhasilan siswa sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang.

Data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran Matematika materi analisis data kelas I SDN Sentul 3 Kota Blitar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil observasi siklus I yang dilakukan hari Senin, 3 April 2023 dan siklus II yang dilakukan hari Kamis, 6 April 2023 di SDN Sentul 3 Kota Blitar di kelas I.

Pada siklus I berdasarkan hasil belajar siswa maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih sedikit. Maka peneliti perlu melakukan tindakan perbaikan dalam pembelajaran. Hal ini guru dapat melakukan refleksi terhadap siswa dapat mengikuti pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Guru juga perlu melakukan evaluasi kepada siswa dengan tes hasil belajar menggunakan soal essay.

Sedangkan pada siklus II hamper semua siswa sudah memperoleh nilai di atas KKM. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan inti yang telah dilakukan perbaikan dan dapat tercapai dengan baik.

Tabel 1.1 Penilaian Hasil Belajar menurut Nurkanca (dalam Sharoh, 2015:30)

Skor Interval	Kualitas	Nilai Huruf
90 – 100	Sangat baik	A
80 – 89	Baik	B
65 – 79	Cukup	C
55 – 64	Kurang	D
0 – 54	Sangat Kurang	E

Keberhasilan pada siklus II ini merupakan bentuk refleksi dan tindakan pada refleksi sebelumnya. Pada observasi awal peneliti memperoleh fakta bahwa siswa belum dapat menganalisis data berupa pictogram yang tepat, siswa belum dapat mengelompokkan data berupa gambar atau pictogram. Dari nilai KKM yang ditentukan yaitu 75, siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa dengan presentasi 45% sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 19 siswa dengan presentase sebesar 55%. Kompetensi pedagogis merupakan seperangkat kemampuan dan keterampilan (skill) yang berkaitan dengan interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik dalam kelas. Kompetensi pedagogis ini meliputi kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melaksanakan evaluasi. Sedangkan kemampuan profesional adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan terhadap penguasaan materi pelajaran secara mendalam, utuh, dan komprehensif. Kategori keberhasilan pada tahap pratindakan ini sangat kurang. Berdasarkan hasil observasi

yang telah dipaparkan diatas observer memberikan refleksi terhadap guru, yaitu: (1) guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi kemampuan membaca permulaan sehingga siswa lebih cepat tanggap tentang apa yang dijelaskan guru, (2) guru seharusnya menggunakan media pembelajaran agar materi yang diterima siswa lebih mudah dipahami, (3) guru seharusnya banyak memberikan kesempatan siswa agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran, baik bertanya maupun menjawab. Dari hasil analisis diatas maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Dalam pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan observasi pra tindakan. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini dengan menetapkan materi analisis data piktogram mata pelajaran matematika, menetapkan capaian pembelajaran untuk menyusun modul ajar, mempersiapkan media pembelajaran, LKPD dan soal evaluasi, serta instrumen penilaian. Langkah – langkah pembelajaran model Probem Based Learning :

1) Mengorientasikan peserta didik pada masalah



Gambar 1.1 Mengamati penjelasan dari guru

- a) Peserta didik mengamati penjelasan materi pembelajaran oleh guru tentang “mengeksplorasi banyak benda” melalui media warna favorite.
- b) Peserta didik mengamati tata cara menganalisis data melalui media warna.
- c) Peserta didik dan guru melakukan Tanya jawab terkait materi yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilakukan. (**Bernalar kritis**)

2) Mengorganisasikan kerja peserta didik

- a) Peserta didik dibimbing untuk membentuk kelompok.
- b) Peserta didik menyimak penjelasan materi dari guru pada media bahan ajar.
- c) Peserta mengolah informasi yang didapatkan dari guru

untuk mengerjakan LKPD mandiri.

3) Melakukan penyelidikan atau penelusuran untuk menjawab permasalahan

- a) Peserta didik diberikan bimbingan dan arahan terkait petunjuk pengerjaan LKPD.
- b) Peserta didik berdiskusi bersama kelompok dalam pengerjaan LKPD untuk mencari data berdasarkan warna melalui media stiker. (**Gotong Royong**)
- c) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya jika mengalami kesulitan dalam pengerjaan LKPD.
- d) Peserta didik mengingat kembali materi data dan macam-macam data

4) Menyusun hasil karya dan mempresentasikannya

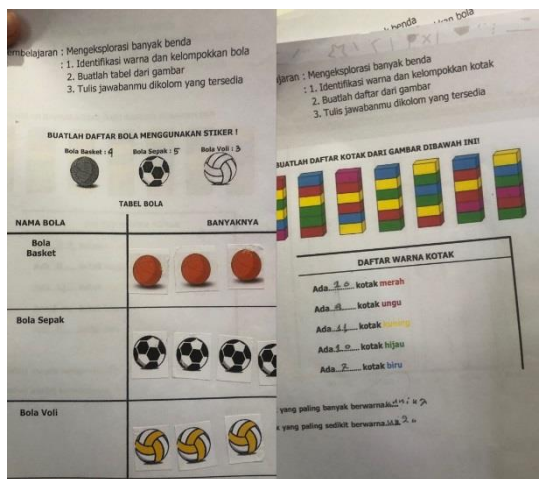


Gambar 1.2 Berdiskusi

- a) Peserta didik menuliskan hasil kerja kelompok LKPD dalam memecahkan materi data

dengan tepat. (**kreatif**)

- b) Peserta didik dengan arahan guru secara bergiliran mempresentasikan hasil pemecahan masalah di depan teman-teman.
 - c) Peserta didik diberikan penguatan terhadap hasil kerja yang di presentasikan.
- 5) **Melakukan evaluasi dan refleksi proses dan hasil penyelesaian masalah**



Gambar 1.3 Hasil diskusi kelompok

- a) Peserta didik dari kelompok lain bisa diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, pertanyaan dan masukan pada kelompok yang melakukan presentasi.
- b) Peserta didik diberikan penguatan terhadap hasil kerja yang di presentasikan.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi analisis data pictogram melalui model Problem Based Learning di kelas I SDN Sentul 3 Kota Blitar mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 65% dan begitu pula peningkatan hasil belajar sebesar 85%.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata tingkat ketuntasan kemampuan menganalisis data siswa melalui model pembelajaran Problem Based Learning yang diterapkan pada kelas I SDN Sentul 3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, ketuntasan kemampuan menganalisis data pictogram dengan menggunakan model problem based learning adalah tuntas.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dalam kurikulum

merdeka untuk peserta didik kelas I SDN Sentul 3 Kota Blitar dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik . Model pembelajaran problem based learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif. Model pembelajaran ini dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa dimana siswa terlibat untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah. Dengan demikian, siswa akan dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Hal ini terjadi dengan menerapkan karakteristik model PBL yaitu: 1) Mengorientasikan peserta didik pada masalah, 2) Mengorganisasi peserta didik pada masalah, 3) Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dengan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pelaksanaan pembelajaran di kelas I pada mata pelajaran matematika materi analisis data dan peluang pictogram Peningkatan persentase terjadi sebesar 65% pada

siklus I meningkat menjadi 85% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, J., Agusalm, A., & Irwan, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*.
- Marta, H., Fitria, Y., Hadiyanto, H., & Zikri, A. (2020). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 149–157.
- Novelita, Nevi And Darmansyah. (2022) "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Di Kelas IV Sekolah Dasar." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, No. 2 (December 15, 2022): 1538–50. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.446>.
- Novianti, Wiwi (2022) Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam meningkatkan hasil belajar IPA di SD. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 7 No. 2. 2022: 19-27.
- Setiyaningsih, Suci, and Heru Subrata. (2023) "Penerapan Problem Based Learning Terpadu Paradigma Konstruktivisme Vygotsky Pada Kurikulum Merdeka Belajar,". *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME) Vol 9 No. 2 April 2023*.doi:10.58258/jime.v9i1.5051/

<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME>.

Vivi, L., Fitria, Y., Miaz, Y., & Ahmad, Z. (2020). Pembelajaran IPA Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.